



ANALISIS DUE PROFESSIONAL CARE, TIME BUDGET PRESSURE DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR

Giovanny Bangun Kristianto^{a*}, RR Farida Istiningrum^b

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa

Email: giovanny@uhb.ac.id

Abstract

This study aims to determine the influence from within the auditor and also from outside the auditor. Basically, auditors in their work need financial reports that have been prepared by their clients. In working, auditors need to adhere to principles that are adjusted to the code of ethics of the public accountant profession so as not to violate existing rules in order to provide maximum performance. The basis for examining financial reports is financial accounting standards. There are factors that can influence the work of an auditor, namely due professional care, time budget pressure and auditor specialization. This study took respondents from public accounting firms in Semarang City. Testing was carried out using multiple linear regression analysis with preliminary testing such as classical assumption tests and data quality tests. Partial testing provides results that due professional care and time budget pressure have a strong influence on the performance of an auditor but have no influence from the auditor's specialization factor.

Keyword: auditor, professional, specialized auditor, performance

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari dalam diri auditor dan juga dari luar diri auditor. Pada dasarnya auditor dalam bekerja membutuhkan laporan keuangan yang telah disusun oleh kliennya. Dalam auditor bekerja perlu memegang prinsip yang disesuaikan dengan kode etik profesi akuntan publik sehingga tidak melanggar aturan yang ada supaya memberikan kinerja yang maksimal. Dasar pemeriksaan laporan keuangan adalah standar akuntansi keuangan. Adanya faktor yang bisa memengaruhi dalam pekerjaan seorang auditor yaitu due professional care, time budget pressure dan spesialisasi auditor. Penelitian ini mengambil responden dari kantor akuntan publik yang ada di Kota Semarang. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pengujian pendahuluan seperti uji asumsi klasik dan uji kualitas data. Pengujian secara parsial memberikan hasil bahwa due professional care dan time budget pressure memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja seorang auditor namun tidak memiliki pengaruh dari faktor spesialisasi auditor.

Kata Kunci: auditor, prinsip kehati-hatian, spesialisasi auditor, kinerja auditor

Diterima Redaksi: 11-07-2024 | Selesai Revisi: 19-07-2024 | Publikasi Online 30-07-2024

PENDAHULUAN

Kantor akuntan publik memiliki salah satu tugas penting yaitu melakukan pemeriksaan akan kewajaran sebuah laporan keuangan yang biasa dinamakan auditing dengan individu yang menjalankan disebut dengan auditor. Profesi ini bekerja untuk memeriksa laporan keuangan sebuah organisasi bisnis, dalam instansi atau perusahaan. Pada saat menjalankan tugas pemeriksaan angka yang ada di dalam laporan keuangan perlu disesuaikan dengan bukti pendukungnya. Penting bagi auditor untuk memeriksa atas dasar bukti yang ada di lapangan, sehingga auditor memiliki keyakinan yang cukup untuk menilai sebuah laporan keuangan (Mulyadi, 2017).

Kinerja dari seorang akuntan publik menunjuk pada kualitas serta efektivitas kerja dari seorang auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pekerjaannya. Pekerjaan yang dimaksudkan adalah menilai kualitas laporan audit, ketepatan waktu pekerjaan dari perikatan sampai dengan munculnya laporan auditor independen, kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi dalam akuntan publik, kemampuan dalam analisis dan menilai risiko, mampu mengkomunikasikan dan mempresentasikan hasil audit kepada manajemen, sikap independen, sikap obyektivitas dan kemampuan dalam menyelesaikan temuan audit pada kliennya. Dalam penelitian ini kinerja auditor dengan sebuah kualitas audit yang dihasilkan mengambil beberapa variabel lain seperti *due professional care*, *time budget pressure* dan spesialisasi auditor dalam menunjukan kinerja dari seorang auditor. Penilaian kinerja dari akuntan publik bisa dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk atasan langsung, komite audit, atau pihak eksternal seperti regulator. Penilaian ini penting untuk memastikan auditor bekerja dengan efektif dan efisien, serta untuk meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.

Penilaian kinerja seorang auditor tidak hanya dinilai dari opini yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) namun juga dilihat dari ketepatan dalam pemberian opini, penentuan risiko audit, risiko bawaan dan risiko pengendalian dari seorang auditor. Ketika pemberian informasi tidak tepat maka akan menjadi kendala di kemudian hari yang dapat mengakibatkan sanksi yang diterima oleh auditor dan juga kantor akuntan publik. Selain pengalaman, kompetensi, independensi, adapula hal lain yang memengaruhinya, yaitu *due professional care*, *time budget pressure* dan spesialisasi KAP.

Kinerja seorang auditor dapat diukur dari keterkaitan dengan *due professional care*, dimana auditor mau memberikan laporan yang memiliki kualitas yang baik dengan pekerjaan profesinya (Gah & Lesik, 2023). *Due professional care* diartikan sebagai kemahiran dari profesi akuntan publik untuk menjalankan profesionalitasnya dengan mengedepankan skeptisme profesional dan kemahiran yang memadai (Faturachman, TB Aman; Nugraha, 2015). Tujuan utama dari *due professional care* adalah meminimalkan untuk laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, baik karena kekeliruan maupun kesalahan.

Berkaca dari kasus yang terjadi beberapa tahun ke belakang, kasus pada PT Asuransi Jiwasraya, dimana pihak manajemen melakukan kecurangan dalam bentuk memodifikasi laporan keuangannya untuk mengelabui auditor. Diawali dari PT Asuransi Jiwasraya mengalami kemunduran dan tidak mampu membayar klaim dari asuransi dengan nilai Rp 802 milyar pada Oktober 2018. Terungkap dengan batasan waktu yang sempit dan prinsip kehati-hatian yang tinggi maka dipaparkan bahwa adanya inkonsistensi dan kecurangan terjadi pada *saving plan* dan investasi. Hal tersebut yang menjadikan alan penelitian ini dilakukan berkaitan dengan *due professional care*, *time budget pressure* dan spesialisasi auditor dalam kinerja seorang auditor.

Due professional care atau secara mudahnya adalah sebuah prinsip kehati-hatian dari seorang auditor ketika memberikan penilaian atas kewajaran sebuah akun atau sebuah laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan Nusa & Rozana (2023) dan Patriandari; Heryanto (2020) menghasilkan bahwa *due professional care* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dengan meningkatkan

kinerja yang baik akan secara *linear* juga memberikan meningkatkan kepercayaan diri yang tinggi. Namun dengan *due professional care* yang rendah maka kinerja yang diberikan akan semakin minim. Hasil yang sama dimunculkan oleh Sari & Fakhriyyah (2024) yang menunjukkan bahwa tidak hanya *due professional care*, akuntabilitas dan pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh signifikan pada kualitas audit. Rahman (2009) dalam penelitian yang dilakukan membuktikan secara empiris bahwa *due professional care* merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil audit. Kemudian Lowers, dkk (2008) menyimpulkan kegagalan dalam penemuan kasus fraud pada sebuah transaksi dengan pihak berelasi dapat dikarenakan minimnya prinsip kehati-hatian dan skeptis dari seorang auditor dan tidak patuh pada standar auditing.

Faktor yang kedua adalah *time budget pressure* dapat diartikan sebagai adanya batas waktu pengerjaan tugas pemeriksaan dikarenakan tidak seimbang nya pekerjaan audit dan dengan waktu yang diberikan sehingga menjadikan waktu yang diperlukan melebihi ketika perikatan audit dilaksanakan. Tenggat waktu tersebut dan kompleksitas tugas tersebut yang menjadikan melebihi waktu yang direncanakan di awal. Menurut Azad (1994) dalam bukunya menyatakan bahwa ketika seorang auditor mendapatkan tekanan waktu yang sempit dengan tugas yang sangat kompleks maka akan menjadikan auditor berlaku melanggar kode etik profesi, yang menjadikan bukti yang diperoleh tidak maksimal. Kemudian Aisyah (2015) dalam penelitiannya memberi kesimpulan untuk anggaran waktu yang sempit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja audit yang dihasilkan oleh auditor.

Faktor yang ketiga menjadi variabel adalah spesialisasi dari auditor dalam menjalankan penugasan. Spesialisasi auditor yang dimaksudkan adalah kemampuan dari masing-masing auditor dikarenakan kebiasaan dalam menjalankan tugas, sehingga terbiasa menghadapi klien yang sama maka akan menjadikan auditor lebih baik dalam menemukan kecurangan atau kesalahan (Panjaitan & Chariri, 2014). Auditor dengan kategori spesialisasi adalah auditor yang memiliki pengalaman lebih dari dua tahun menjalani penugasan audit dengan memiliki bidang pemeriksaan yang relatif sama dalam setiap pelaksanaannya. Jenis auditor dengan spesifikasi lebih baik karena sudah memahami karakter jenis usaha yang dijalankan kliennya dibandingkan klien yang beragam yang ditugaskan kepadanya (Fitriany et al., 2016). Pendapat yang berbeda menunjukkan bahwa bertolak belakang adalah penelitian dari Maharani & Triani (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa auditor dengan berbagai jenis tugas yang diberikan akan mampu menjalankan pemeriksaan dengan baik tanpa harus memiliki spesialisasi tertentu untuk menjalankan tugasnya.

Rumusan masalah yang disusun dari penelitian ini adalah bagaimana *due professional care*, *time budget pressure* dan spesialisasi kantor akuntan publik terhadap kinerja dari auditor dalam menjalankan tugasnya baik secara parsial maupun secara simultan. Dalam dunia auditing ini memiliki cakupan yang begitu luas, namun secara khusus akan lebih sempit jika membahas mengenai kualitas audit dengan penunjukan kinerja dari seorang auditor. Pada dasarnya banyak faktor yang memengaruhi dari kinerja auditing, namun dalam penelitian ini akan merujuk pada beberapa faktor seperti *due professional care*, *time budget pressure* dan spesialisasi auditor terhadap kinerja, karena tekanan yang diberikan kepada seorang



auditor memiliki pengaruh yang besar pada hasil kerjanya. Sehingga untuk meneliti seberapa besar derajat pengaruhnya penelitian ini dilakukan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori agensi yang diperkenalkan oleh Jensen, M.C. (1976) dan kemudian dikembangkan kembali oleh Ajzen (2005) memberikan penjelasan adanya relasi antara pihak perusahaan yaitu manajemen dengan pemilik usaha atau owner sebuah bisnis. Owner sebuah bisnis memberikan arahan kepada pihak lain untuk menjalankan penugasan sesuai dengan keinginan pemilik usaha. Pemberian tugas tersebut dikarenakan adanya perbedaan informasi antara manajemen dengan prinsipal yang biasa dikenal dengan asimetri informasi. Asimetri informasi tersebut terjadi karena adanya konflik kepentingan antara masing-masing pihak baik dari sisi pemilik atau dari sisi operasional, sehingga yang dijalankan oleh manajemen memiliki hasil akhir yang tidak sesuai dengan harapan dari pihak prinsipal. Dalam penelitian ini, auditor yang bertindak selaku pihak yang menengahi antara manajemen dan prinsipal harus bersikap independen. Tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh auditor perlu disesuaikan dengan spesialisasi auditor dan juga dengan prinsip kehati-hatian dari seorang auditor untuk dapat memberikan jenis pekerjaan yang sesuai dengan kode etik auditor.

Teori keagenan, dimana auditor pihak yang akan menengahi antara manajemen dengan prinsipal akan memberikan informasi keakuratan laporan keuangan sesuai dengan keadaan sebenarnya, tanpa ada pengaruh siapapun dalam menjalankan pekerjaannya, karena kantor akuntan publik selaku auditor eksternal adalah salah satu jalan keluar untuk meminimalkan masalah keagenan yang timbul antara manajemen dengan prinsipal.

Due Professional Care

Due Professional care merupakan sikap yang perlu dipegang dan dilaksanakan oleh seorang auditor dalam menemukan sebuah kesalahan atau kecurangan yang material di dalam laporan keuangan klien. Due professional care merupakan unjuk dari integritas dari seorang auditor dan menjadi acuan dalam anggota KAP dalam pengambilan sebuah keputusan (Sari & Fakhriyyah, 2024). Kecermatan dan kehati-hatian serta bersikap kritis di dalam melakukan evaluasi sebuah bukti audit perlu berhati-hati dalam menjalankan tugasnya, yang tidak langsung mengambil keputusan tanpa pertimbangan yang kuat (Nusa & Rozana, 2023). Kemampuan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Untuk itu dalam mengevaluasi bukti audit, auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai. Kinerja dari seorang auditor yang kaitannya dengan kinerja auditor akan lebih baik jika due professional care dilaksanakan dengan baik dan dijalankan dengan maksimal, sehingga integritas dari auditor akan terlihat dalam hal tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu, menyatakan bahwa due professional care memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Sehingga hipotesis yang pertama yaitu

H1: Due Professional Care berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam menjalankan tugasnya.



Time Budget Pressure

Time Budget pressure merupakan sebuah kondisi dimana seorang auditor akan mendapatkan tekanan dari waktu yang ada dengan berbagai kerumitan dalam menjalankan penugasan. Sehingga waktu yang ada harus menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat tanpa mengurangi esensial dari audit tersebut. Anggaran waktu pelaksanaan audit sudah ada sejak perikatan audit dilakukan, Tekanan yang muncul dengan anggaran waktu dapat berdampak negatif dengan munculnya perilaku disfungsional, dimana tidak menjalankan pemeriksaan sesuai dengan program audit yang sudah di rencanakan di awal. Namun secara positifnya adalah dengan anggaran waktu yang ada akan meningkatkan efisiensi bagi seorang auditor untuk menyelesaikan dengan cepat, tepat dan bebas dari tindakan disfungsional. Dengan demikian hipotesis yang dapat dimunculkan dalam penelitian ini adalah:

H2: Time Budget Pressure memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor dalam melaksanakan pemeriksaan.

Spesialisasi Auditor

Auditor yang memiliki spesialis adalah auditor yang memiliki tugas untuk melakukan pemeriksaan pada beberapa klien yang sejenis dalam bidang usaha atau jenis usahanya. Auditor dengan menjalankan pemeriksaan dalam jenis yang kurang lebih sama akan memiliki pengalaman yang lebih dalam jenis perusahaan tersebut. Spesialisasi akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas serta memudahkan dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan dalam laporan keuangan. Selain itu penyelesaian ketika menghadapi temuan yang sama maka akan menjadi lebih baik. Reputasi dari auditor yang memiliki spesialisasi tersebut akan lebih baik dengan meningkatkan standar audit yang relatif terhadap auditor non spesialis. Dalam hal lain auditor spesialis akan memiliki keyakinan lebih untuk menentukan inherent risknya dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan. Teori agensi pun berlaku pada kinerja spesialis auditor untuk melakukan penugasan audit, sehingga penugasan yang dilaksanakan bisa lebih independen dan ketika memberikan laporan kepada klien akan lebih meyakinkan. Sehingga teori ini masih relevan dengan spesialisasi auditor melakukan tugasnya pada kinerja nya dalam memeriksa laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang diturunkan adalah:

H3: Spesialisasi Auditor memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor dalam melaksanakan pemeriksaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan hubungan kausal yang menjadikan ada relasi sebab akibat dari variabel bebas kepada variabel terikatnya. Sehingga pengujian secara empiris diperlukan dalam penelitian ini untuk memastikan pengaruh yang terjadi antar variabel tersebut. Hubungan kausal yang terjadi dalam penelitian ini antara due professional care, time budget pressure dan spesialisasi auditor terhadap kinerja seorang auditor. Sesuai dengan tingkat kejelasan dalam penelitian, termasuk dalam penelitian asosiatif yang memiliki tujuan memastikan pengaruh yang terjadi antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016).



Populasi dalam penelitian adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang ada di kota Semarang. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan probability sampling dengan spesifikasi cluster sampling dikarenakan banyaknya akuntan publik yang bekerja pada kantor akuntan publik (Sudjarwo, 2009). Metode yang digunakan adalah kuesioner yang dikirimkan secara online dan memungkinkan terjadinya snowball sampling (Sugiyono, 2012).

Dalam variabel dependen yang merupakan kinerja auditor ditunjukkan dengan pernyataan bahwa auditor dalam bekerja akan memberikan kualitas yang terbaik dan mendasarkan setiap pekerjaan atas dasar kode etik profesi akuntan publik. Variabel independen yang pertama adalah *due professional care* dengan memodifikasi dari penelitian Wiratama & Ketut, (2015) berkaitan dengan kepentingan prinsip ini dalam penyelesaian tugas auditor, prinsip tersebut menjadi memberikan keyakinan yang memadai atas sebuah pemeriksaan dan *due professional care* dapat diasah seiring berjalannya waktu dalam pemeriksaan sebuah laporan keuangan. Variabel yang kedua adalah *time budget pressure* yang diindikatori dari tekanan waktu yang akan merubah cara kerja dari auditor, atau memberi motivasi bagi auditor untuk bekerja secara efektif dan efisien, serta memberi dampak negatif dengan melakukan *premature sign off* dari sebuah pemeriksaan, dimana indikator tersebut merupakan modifikasi dari penelitian Jati & Suprasto (2020) dan Pratiwi et al., (2019). Kemudian pada variabel yang ketiga yaitu spesialisasi auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik mengungkap indikator seperti auditor dengan kemampuan pada bidang tertentu memiliki kemampuan dalam mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan, dengan spesialisasi bidang pemeriksaan akan menjadikan pekerjaan lebih efektif dan efisien, kemampuan yang dimiliki akan lebih jelas dalam menghadapi temuan selama audit (Fadhilah & Halmawati, 2021; Maharani & Triani, 2018; Patterson, 2016).

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain uji validitas yang menunjukkan variabel yang diambil dapat diuji dalam bentuk sebuah kuesioner (Sujarweni, 2019) dan uji reliabilitas data mengenai konstruksi sebuah indikator dalam penelitian (Ghozali, 2018). Pengujian selanjutnya adalah analisis statistik deskriptif untuk tujuan deskripsi data yang ada (Sugiyono, 2016). Pengujian asumsi klasik menggunakan metode *kolmogorov smirnov* dengan uji signifikansi dikatakan normal bila nilai $p > 0,05$. Kemudian pengujian multikolinearitas dan juga uji heterokedastisitas. Pada uji terakhir yang menilai pengaruh dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan regresi linear berganda. Untuk pengujian pada uji simultan menggunakan ANOVA serta keselarasan antar variabel dengan *goodness of fit*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Semarang. Jumlah kuesioner yang disebarakan adalah 80 kuesioner. Kuesioner yang kembali adalah 61 dan kuesioner yang valid serta dapat diolah sebanyak 51 kuesioner, sehingga secara persentase pengembalian kuesioner yang dapat diolah sebanyak 63,7%. Langkah selanjutnya adalah olah data dari responden dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari jawaban kuesioner yang disebar kepada auditor independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Provinsi Jawa Tengah. Kemudian dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia auditor, lama bekerja pada KAP dan jabatan auditor. Berikut ini adalah tabel yang menyatakan kategori tersebut:

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Kategori

	Kriteria Responden	Jumlah	Persentase
Jenis Responden	Pria	23	45%
	Wanita	28	55%
	Jumlah	51	100%
Usia Auditor	Kurang dari 30	29	57%
	31 - 40 Tahun	11	22%
	Lebih dari 40 Tahun	11	22%
	Jumlah	51	100%
Lama Bekerja di KAP	1-2 tahun	17	33%
	2-5 Tahun	25	49%
	> 5 tahun	9	18%
	Jumlah	51	100%
Jabatan Auditor	Junior Auditor	34	67%
	Senior Auditor	17	33%
	Jumlah	51	100%

Sumber: Olah data SPSS (2024)

Analisis Uji Kualitas Data

Pengumpulan data dilakukan diawal kegiatan sebelum data diolah, kemudian diseleksi untuk selanjutnya dilakukan analisis. Analisis uji kualitas data dengan reliabilitas dan validitas untuk mengukur variabel yang ada dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas dan reliabilitas untuk masing-masing variabel yang menjadi variabel dependen dan independen dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

Item	Pengujian	γ	SPC	DPC	TBP
1	Pearson Corelation	0,7**	0,8**	0,8**	0,7**
	Sig. (2-tailed)	0,0	0,0	0,0	0,0
	N	51	51	51	51
2	Pearson Corelation	0,6**	0,8**	0,8**	0,8**
	Sig. (2-tailed)	0,0	0,0	0,0	0,0
	N	51	51	51	51
3	Pearson Corelation	0,8**	0,9**	0,8**	0,7**
	Sig. (2-tailed)	0,0	0,0	0,0	0,0
	N	51	51	51	51
	Cronbach's Alpha		0,8	0,8	0,7
	N of Items		3	3	3

Sumber: Olah data SPSS (2024)



Statistik Deskriptif

Jumlah responden yang diterima untuk dapat diolah sebanyak 51 dengan hasil bahwa variabel menunjukkan statistika deskriptif pada variabel *due professional care*, *time budget pressure* dan *spesialisasi auditor*. Berikut ini hasil pengujian statistika deskriptif pada ketiga variabel tersebut.

Tabel 3. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviation
QA	51	9	15	13,0392	1,73160
SPC_A	51	7	15	12,4706	2,11048
DPC	51	9	15	13,3529	1,69498
TBP	51	6	15	10,4510	2,41092
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Olah data SPSS (2024)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian asumsi klasik, salah satunya adalah dengan menguji normalitas untuk memastikan bahwa variabel yang dianalisis terdistribusi secara normal, kemudian pengujian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian signifikansi pada *Kolmogorov smirnov* memiliki distribusi yang normal apabila $p > 0,05$ (Sujarweni, 2019). Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, dalam *asym. Sig (2 tailed)* menunjukkan angka 0,779 ($p > 0,05$). Dimana pada angka tersebut berada diatas 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa angka tersebut memiliki data yang terdistribusi dengan normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

	Standardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,658
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,779

a. Test distribution is Normal

Sumber: Olah data SPSS (2024)

Uji Multikolinearitas

Pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* digunakan untuk pengukuran sebuah variabel bebas yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Ketentuan dengan batas tertingginya adalah < 10 dan nilai *tolerance*-nya adalah $> 0,01$ sehingga dikatakan tidak terdapat masalah. Hasil pengujian multikoleniaritas dari tiga variabel bebas yaitu *due professional care*, *time budget pressure* dan *spesialisasi auditor* menunjukan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengujian heterokedastisitas untuk variabel independen yang akan memengaruhi variabel dependen berada pada angka diatas 0,05 untuk seluruh variabel independennya. Dalam hal ini berarti bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut.



Uji Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian regresi linear berganda untuk penelitian analisis due professional care, time budget pressure dan spesialisasi auditor pada kinerja auditor menghasilkan oleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Variabel Entered or Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TBP, SPC_A, DPC,		0,000 Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y

Tabel 6. Hasil Adjusted R Square dan ANOVA

Adjusted R Square		0,781
ANOVA	F	18,833
	Sig.	0,000 ^a

Sumber: Olah data SPSS (2024)

Dalam pengujian model summary pada adjusted R Square dan Anova menunjukkan bahwa R Square memiliki nilai 0,781 atau 78,1%, hal tersebut memberikan informasi bahwa dari variabel due professional care, time budget pressure dan spesialisasi auditor sudah mengambil 78,1% berpengaruh pada kinerja auditor. Selebihnya sejumlah 21,9% adalah variabel lain yang memengaruhi kinerja auditor namun tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini.

Untuk pengujian ANOVA yang menunjukkan pengujian hipotesis penelitian yang menilai perbedaan antar kelompok. Uji anova menguji kemiripan dengan menggunakan t test, dalam uji anova memiliki kelebihan pengujian yang lebih dari dua kelompok. Hasil akhir dari analisis ANOVA adalah nilai F test atau F_{hitung} . Nilai F_{hitung} ini yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai pada F. Jika nilai F_{hitung} lebih dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa menerima hipotesis yang diturunkan pada variabel bebas terhadap variabel terikat.

Nilai pada masing-masing kelompok dapat dilihat berdasarkan variabel yang diskalakan dengan kategori tertentu. Fungsi variabel bebas adalah untuk mewakili kelompok yang akan diteliti. Variabel bebas dalam analisis ANOVA satu faktor disebut variabel faktor, sedangkan kelompok yang diperbandingkan disebut sebagai variabel tingkatan faktor. Dasar pengambilan keputusan dalam ANOVA, yang pertama adalah apabila nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka rata-ratanya adalah sama, kemudian apabila nilai signifikansi (sig.) < 0,05 rata-ratanya berbeda.

Tabel 7. Pengujian Hasil Regresi Linear Berganda

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	0,961	0,342
	DPC	2,369	0,023
	TBP	2,549	0,015
	SPC	0,955	0,345

Sumber: Olah data SPSS (2024)

Pada tabel 7 menunjukkan hasil pengujian regresi linear berganda dari variabel due professional care, time budget pressure dan spesialisasi auditor terhadap kinerja auditor. Hasil tersebut untuk menilai signifikansi yang berada <0,05 artinya



memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan bila berada pada nilai $>0,05$ artinya tidak memberikan pengaruh pada variabel terikatnya.

Pada hipotesis pertama dengan variabel *due professional care* terhadap kinerja auditor menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,023 yang berada $< 0,05$, artinya *due professional care* memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja auditor. Sehingga pada hipotesis pertama **diterima**. Seorang auditor membutuhkan kemampuan dengan cermat dan seksama dalam menyelesaikan penugasan audit dimulai dari penilaian risiko, penentuan kewajaran sebuah akun dan sampai dengan penentuan opini yang diberikan. Selain itu pemberian penilaian kewajaran seorang auditor akan menjalankan pekerjaan dengan baik dan benar untuk meminimalkan kesalahan penyajian yang material dalam lingkup pemeriksaannya.

Due professional care atau prinsip kehati-hatian ini dibutuhkan untuk menemukan kesalahan yang tidak disengaja atau kecurangan yang disengaja. Kebutuhan akan prinsip kehati-hatian ini juga akan meminimalkan kegiatan yang tidak efisien sehingga pekerjaan akan lebih baik, lebih cepat dan lebih efisien ketika pekerjaan diselesaikan. Pada dasarnya pekerjaan audit dalam memberikan opini wajib memiliki keyakinan yang memadai terhadap penilaian yang diberikan. Auditor tidak bisa memberikan penilaian yang baik jika dalam kondisi sebenarnya klien memiliki banyak kelemahan dan memiliki banyak risiko di dalamnya. Hasil penelitian kali ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gah & Lesik, (2023) dan Patriandari; Heryanto, (2020) yang memberikan hasil yaitu *due professional care* memiliki pengaruh signifikan dengan koefisien arah yang positif terhadap kinerja auditor.

Pada pengujian hipotesis yang kedua yaitu pengaruh *time budget pressure* terhadap kinerja auditor, jika dilihat dari hasil uji regresi linear berganda memberikan hasil nilai sebesar 0,015 yang berada dibawah nilai standarnya yaitu 0,05, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, yang artinya pada hipotesis kedua **diterima**. *Time budget pressure* atau tekanan batasan waktu yang direncanakan pada dasarnya seharusnya sudah direncanakan ketika perikatan audit, sehingga auditor memiliki waktu yang cukup untuk menentukan opini atas laporan keuangannya tanpa diburu-buru waktu untuk menyelesaikannya, namun dalam kenyataannya kompleksitas perolehan data, pembatasan akses dari klien menjadikan tugas auditor semakin berat karena memastikan waktu yang ada sudah harus menyelesaikan.

Auditor perlu memberikan timeline kepada kliennya untuk dapat berjalan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan (Broberg et al., 2017). *Time budget pressure* dari auditor juga perlu dipertimbangkan di awal untuk mengantisipasi kesulitan perolehan data yang dapat menghambat auditor (Sari & Fakhriyyah, 2024). Faktor lain yang juga memengaruhi adalah adanya lokasi kantor pusat atau tempat penyimpanan yang berada di beberapa lokasi berbeda, dan hal tersebut dapat dikatakan memakan waktu yang cukup panjang dalam proses pemeriksaan auditor (Nusa & Rozana, 2023). Sebaiknya adanya tekanan anggaran waktu ini sudah bisa mengukur proses audit yang akan dilaksanakan baik yang sudah dianggarkan



maupun yang dianggarkan, sehingga hal ini sudah diperhitungkan oleh seorang auditor dengan berdasar pada timeline pekerjaan atau milestone pekerjaan yang sudah harus selesai tepat pada waktunya. Oleh karena itu, anggaran waktu pada dasarnya sangat berpengaruh dalam penyelesaian penugasan audit, sehingga audit akan terukur dalam waktu penyelesaiannya dan tugas yang harus diselesaikannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Fakhriyyah, (2024) Aswar et al., (2021) dan Rizkia, Yuda Muhamad; Barus, (2022) yang memberikan hasil yang sama yaitu time budget pressure memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja auditor dalam menjalankan penugasan audit.

Pada uji parsial ketiga yaitu spesialisasi auditor terhadap kinerja auditor. Untuk hasil olah data regresi linear berganda pada variabel yang ketiga memberikan nilai 0,345 dimana nilai tersebut berada di atas 0,05. Hasil olah data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga **ditolak**, artinya spesialisasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik. Kinerja audit merupakan ukuran kualitas sebuah kegiatan audit dalam sebuah kantor akuntan publik, dan audit yang berkualitas terlihat dari ukuran kantor akuntan publik.

Dalam dunia auditing terdapat klasifikasi kantor akuntan publik yaitu KAP Big-Four yang artinya memiliki peringkat empat besar di Indonesia dan di Dunia. Di dalam sebuah KAP yang tergolong Big-Four tentunya memiliki kemampuan untuk melakukan pemeriksaan berbagai jenis klien perusahaan (Wiranti, 2018). Oleh karena itu adanya asumsi dalam KAP yang tidak memiliki label Big-four, memiliki kredibilitas yang tidak sebaik KAP berperingkat. Berdasar pada teori keagenan dimana auditor yang menjadi orang menengahi antara prinsipal dengan agen memiliki tugas yang cukup penting untuk bisa menangani klien khusus sesuai dengan bidang bisnis kliennya.

Dalam penelitian ini sebagian besar kantor akuntan publik dan auditornya memiliki kategori KAP non Big-Four atau bahkan kantor akuntan publik yang berdiri secara individu, sehingga menjadikan hasil regresi menunjukkan bahwa spesialisasi tidak memiliki pengaruh pada kinerja auditor (Maharani & Triani, 2018). Pada dasarnya auditor akan bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dengan dasar kemampuan memeriksa laporan keuangan secara detail dengan membandingkan dengan standar akuntansi yang berlaku dan bekerja berdasarkan kode etik profesi sudah menjadi sebuah kecukupan untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, hal tersebut yang menjadikan spesialisasi auditor tidak terlalu berpengaruh pada kinerja auditor. Pada pengujian hipotesis ketiga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan & Chariri (2014); Patterson (2016); Sifa Insani, (2020) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor memiliki pengaruh pada kinerja auditor yang memberikan hasil audit yang berkualitas.

Pengujian hipotesis yang terakhir adalah uji simultan dimana due professional care, time budget pressure dan spesialisasi auditor terhadap kinerja auditor. Berdasarkan pada uji tersebut, menunjukkan nilai 0,000 yang artinya ketiga variabel secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan koefisien ke arah yang positif menjadikan hipotesis ini **diterima**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk memastikan kinerja seorang auditor terkadang dibutuhkan beberapa indikator supaya auditor dapat bekerja dengan baik dan sesuai dengan standar audit dan kode etik profesi akuntan publik. Dalam penelitian ini dengan variabel bebas yaitu *due professional care*, *time budget pressure* dan spesialisasi auditor terhadap kinerja auditor memberikan hasil bahwa *due professional care* dan *time budget pressure* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja seorang auditor dalam menyelesaikan penugasan audit. Kehati-hatian dari seorang auditor akan menjadikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Kemudian tekanan anggaran waktu akan memacu auditor untuk bekerja sesuai dengan timeline yang sudah ditentukan pada awal perikatan audit. Sesuai dengan teori keagenan yang berlaku dimana auditor bertindak memberikan informasi dengan sebenar-benarnya kepada pemilik dan manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini untuk spesialisasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat menjadikan sebuah pedoman bahwa seorang auditor dalam bekerja untuk bisa lebih tegas dan lebih mudah dalam mengatasi segala kendala dalam pekerjaan pemeriksaan. Ke depannya dalam penelitian mengenai kinerja auditor bisa menambahkan variabel lain seperti *fee audit*, kompetensi auditor dan strategi auditor serta memungkinkan faktor lainnya untuk diteliti lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E. S. (2015). HUBUNGAN PENGALAMAN, TIME BUDGET PRESSURE , KOMPENSASI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA SEMARA NG. *Accounting Analysis Journal*, 4 No 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaj.v4i1.7742>
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior* (2nd ed.). Open University Press.
- Aswar, K., Akbar, F. G., Wiguna, M., & Hariyani, E. (2021). Determinants of audit quality: Role of time budget pressure. *Problems and Perspectives in Management*, 19(2), 308–319. [https://doi.org/10.21511/ppm.19\(2\).2021.25](https://doi.org/10.21511/ppm.19(2).2021.25)
- Broberg, P., Tagesson, T., Argento, D., Gyllengahm, N., & Mårtensson, O. (2017). Explaining the influence of time budget pressure on audit quality in Sweden. *Journal of Management and Governance*, 21(2), 331–350. <https://doi.org/10.1007/s10997-016-9346-4>
- Fadhilah, R., & Halmawati, H. (2021). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 279–301. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.339>
- Faturachman, TB Aman; Nugraha, A. (2015). PENGARUH DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA BANDUNG Tb. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 586–602.
- Fitriany, F., Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2016). Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia. *Jurnal*



- Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 12–27. <https://doi.org/10.9744/jak.17.1.12-27>
- Gah, T. N. P., & Lesik, A. (2023). Pengaruh Due Professional Care terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 6(1), 61. <https://doi.org/10.47201/jamin.v6i1.185>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jati, I. K., & Suprasto, H. B. (2020). Time budget pressure on audit quality with audit structure, independence, and audit supervision as moderating variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(6), 21–32. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n6.997>
- Jensen, M.C., and W. H. M. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 3:305–360.
- Maharani, D. E. Y., & Triani, N. N. A. (2018). Pengaruh Spesialisasi Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*, 3(9), 10–13.
- Maharani, D. E. Y., & Triani, N. N. A. (2020). Pengaruh Spesialisasi Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*, 3(9), 10–13.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi* (Edisi Keem). Salemba Empat.
- Nusa, I. B. S., & Rozana, A. S. A. (2023). Tekanan Waktu Audit dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 1–23.
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6061>
- Patriandari; Heryanto, P. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Internal Audit Pada PT. OTO Multiartha Jakarta. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 49–64. <https://doi.org/10.34005/akrual.v1i1.1014>
- Patterson, Z. (2016). *Specialized Audits, Combination, and Computerized Tools for Auditing Accounting Information Systems*. Liberty University.
- Pratiwi, W., Rizal, N., Indrianasari, N. T., Wiyono, M. W., & Ifa, K. (2019). Auditor competence, auditor independence, auditor experience, audit fees and time budget pressure against fraud detection. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(12), 26–33. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V11I12/20193208>
- Rizkia, Yuda Muhamad; Barus, I. S. L. (2022). The Effect of Time Budget Pressure and Auditor's Competency on Audit Quality. *International Journal of*



Financial, Accounting, and Management (UJFAM), 4(3), 241–254.
<https://doi.org/10.35912/ijfam.v4i3.346>

Sari, A. F. K., & Fakhriyyah, D. D. (2024). Due Professional Care and Audit Quality: Assessing the Influence of Time Budget Pressure, Accountability, and Auditor Experience. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 19–31.
<https://doi.org/10.24843/JIAB.2024.v19.i01.p02>

Sifa Insani, Y. (2020). Apakah Spesialisasi Industri Auditor Berperan Dalam Pencegahan Kecurangan? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 53–70.

Sudjarwo, D. (2009). *Manajemen Penelitian Sosial* (1st ed.). CV. BandarMaju.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sujarweni, v. W. (2019). *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*.

Wiranti, A. I. (2018). Pengaruh Spesialisasi Auditor, Rotasi Audit, Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.

Wiratama, W. J., & Ketut, B. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10, 91–106.